

PENDAHULUAN

Inflamasi atau radang adalah mekanisme pertahanan tubuh yang disebabkan oleh respon jaringan terhadap pengaruh yang merusak, baik bersifat lokal maupun yang masuk kedalam tubuh. Secara umum penggunaan obat antiinflamasi non selektif (AINS) menyebabkan efek samping pada 3 sistem organ yaitu saluran cerna, ginjal, dan hati. Efek samping meningkat pada pasien usia lanjut yang menggunakan obat AINS dalam jangka waktu panjang ⁽¹⁾.

Efek antiinflamasi biasanya berhubungan dengan efek analgetik jika dikaitkan dengan mekanisme pelepasan mediator-mediator nyeri dan inflamasi yang berasal dari mekanisme aksi yang sama yakni jalur *siklooksigenase* (COX) dan *lipoksigenase*. Rasa nyeri (*dolor*) merupakan salah satu parameter pengamatan dalam aktivitas inflamasi sehingga aktivitas antiinflamasi memiliki cakupan yang lebih luas. Respon farmakologi dari aktivitas inflamasi, selain nyeri juga diikuti dengan peningkatan panas (*kalor*), timbul warna kemerah-merahan (*rubor*), pembengkakan (*tumor*), hingga perubahan struktur jaringan yang dapat menimbulkan kehilangan fungsi (*functio laesa*) ⁽¹⁾.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya hayati kedua terbesar yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Di Indonesia terdapat lebih kurang 30.000 jenis tumbuh-tumbuhan, lebih kurang 7.500 jenis diantaranya termasuk tanaman berkhasiat obat ⁽²⁾.

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature* serta krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Dibandingkan obat-obat

modern, memang obat tradisional memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah efek sampingnya relatif rendah. Perlu disadari pula bahwa memang ada bahan obat tradisional yang berbahaya jika penggunaannya melewati dosis dan konsentrasi yang aman. Namun hingga saat ini pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional belum optimal ⁽³⁾.

Kembang bulan (*Tithonia diversifolia* (Hemsley) A. Gray) merupakan spesies tumbuhan yang termasuk dalam family *Asteraceae*. Berdasarkan peneliti sebelumnya diketahui ekstrak etanol dari tanaman kembang bulan memiliki aktivitas antiinflamasi ⁽⁴⁾.

Sejalan dengan perkembangan waktu dan makin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat terhadap cara pengobatan yang rasional, maka penggunaan obat secara tradisional perlu dikaji lebih dalam dan didukung dengan bukti-bukti ilmiah. Pada peneliti yang dilakukan oleh Victor B. Oweyele, Dkk telah terbukti bahwa ekstrak metanol dari tumbuhan kembang bulan (*Thitonia diversifolia* (Hemsley) A. Gray) memiliki efek sebagai antiinflamasi pada dosis 50, 100, 200 mg memberikan aktivitas dengan ekstrak tersebut.

Untuk membuktikan penggunaan masyarakat terhadap radang perlu diuji efek antiinflamasi daun kembang bulan (*Thitonia diversifolia* (Hemsley) A. Gray) menggunakan hewan percobaan tikus galur Wistar dengan metode pembentukan radang pada telapak kaki tikus yang diinduksi lambda karagenan, sehingga dapat dijadikan informasi kepada masyarakat akan kegunaan dari daun kembang bulan (*Thitonia diversifolia* (Hemsley) A. Gray) sebagai antiinflamasi.